

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Perkembangan ekonomi suatu negara tidak dapat dipisahkan dari pertumbuhan ekonomi, karena pertumbuhan ekonomi merupakan salah satu aspek yang digunakan untuk menentukan keberhasilan sebuah negara. Salah satu faktor yang memengaruhi besar kecilnya pertumbuhan ekonomi adalah tabungan¹. Menabung merupakan salah satu cara dalam mengatur keuangan guna mencapai tujuan atau keinginan seseorang. Berdasarkan Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), kata menabung berasal dari kata dasar tabung. Istilah menabung termasuk dalam kategori kata kerja, karena menunjukkan suatu tindakan, keadaan, pengalaman, atau makna yang bersifat dinamis². Lembaga Penjamin Simpanan (LPS) mencatat adanya perubahan pola menabung di kalangan masyarakat pada September 2025. Secara agregat, Indeks Menabung Konsumen (IMK) mengalami penurunan ke angka 77,3 poin³.

Indonesia merupakan salah satu negara dengan populasi Generasi Z yang sangat besar. Berdasarkan data Sensus Penduduk Badan Pusat Statistik (BPS) tahun 2020, Generasi Z yang lahir antara tahun 1997 hingga 2012 mendominasi struktur demografis Indonesia dengan jumlah mencapai

¹ (Wulandari et al., “Pengaruh Literasi Keuangan Terhadap Perilaku Menabung Dengan Self Control Sebagai Variabel Mediasi Pada Pekerja Buruh Pabrik”)

² (Tyas and Rahmawati, “Faktor-Faktor Yang Memengaruhi Perilaku Menabung Di Kalangan Mahasiswa (Studi Pada Mahasiswa Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Di Universitas Muhammadiyah Purwokerto, Universitas Jendral Soedirman Dan Universitas Wijaya Kusuma)”)

³ (“LPS: Minat Menabung Masyarakat Berpenghasilan Di Bawah Rp1,5 Juta Naik Di September 2025 - BeritaPerbankan.Id”)

sekitar 74,93 juta jiwa atau sekitar 27,94% dari total penduduk⁴. Sebagian besar dari mereka kini berada pada usia mahasiswa, yakni antara 18 hingga 25 tahun, mahasiswa merupakan bagian dari masyarakat yang memiliki potensi untuk membantu mengatasi kesulitan ekonomi melalui peningkatan kebiasaan menabung. Sebagai *agent of change*, mahasiswa diharapkan dapat menjadi langkah awal dalam mendorong perubahan positif terhadap perilaku menabung di lingkungan masyarakat. Melalui proses pendidikan selama perkuliahan, mahasiswa telah dibekali untuk hidup lebih mandiri, terutama dalam mengelola kondisi keuangan pribadi. Pada dasarnya, mahasiswa dituntut mampu mengatur keuangannya dengan baik, khususnya sebagai persiapan ketika memasuki dunia kerja. Namun demikian, pada kenyataannya, membentuk kebiasaan menabung bukanlah hal yang mudah bagi mahasiswa⁵. Mahasiswa turut berperan dalam meningkatkan perekonomian negara karena setelah lulus mereka akan memasuki dunia kerja yang menuntut kemandirian dan pengelolaan keuangan yang baik. Karena itu, mahasiswa perlu mengelola uangnya dengan bijak, salah satunya dengan menabung demi kesejahteraan hidup di masa depan⁶.

Perilaku menabung merupakan kebiasaan atau tindakan seseorang dalam menyisihkan uang maupun aset untuk digunakan di masa mendatang.

⁴ Dikutip dari media masa, 29 Agustus 2023, pukul 10.30 WIB <https://data.goodstats.id/statistic/sensus-bps-saat-ini-indonesia-didominasi-oleh-gen-z-n9kqv>

⁵ (Putri and Wahjudi, “Pengaruh Literasi Finansial, Inklusi Keuangan, Teman Sebaya, dan Kontrol Diri terhadap Perilaku Menabung Mahasiswa”)

⁶ (Zulaika and Listiadi, *Literasi Keuangan, Uang Saku, Kontrol Diri, dan Teman Sebaya Terhadap Perilaku Menabung Mahasiswa*, 2020)

Kegiatan ini, apabila dilakukan secara teratur, dapat memberikan pengaruh positif terhadap kehidupan individu⁷. *Saving behavior* sendiri mencakup tiga aspek penting, yaitu perencanaan keuangan, pengeluaran yang disesuaikan dengan anggaran, dan tindakan menabung secara konsisten, di mana ketiga aspek tersebut berperan dalam meningkatkan kesejahteraan finansial individu⁸. Mahasiswa dengan perilaku menabung yang kurang baik umumnya dipengaruhi oleh berbagai kendala, terutama masalah keuangan. Sebagian besar mahasiswa masih bergantung pada uang saku dari orang tua karena belum memiliki penghasilan sendiri. Akibatnya, kebutuhan hidup bulanan sepenuhnya ditopang oleh orang tua, sementara dana cadangan yang dimiliki setiap bulan juga relatif terbatas⁹.

Teori perilaku terencana (Ajzen, 1991) menjelaskan bahwa perilaku individu dipengaruhi oleh tiga komponen utama, yaitu sikap terhadap perilaku, norma subjektif, dan persepsi kontrol perilaku. Dalam konteks penelitian ini, perilaku menabung sebagai bagian dari perilaku keuangan yang sehat dipandang sebagai serangkaian tindakan positif yang mendukung individu, khususnya generasi muda, dalam mencapai tujuan finansial, ekonomi, dan sosial yang relevan pada tahap kehidupannya¹⁰. Selain itu Teori sosial kognitif yang dikemukakan oleh Albert Bandura

⁷ (Pamungkas et al., “Pengaruh Lingkungan Sosial, Uang Saku, Kontrol Diri Dan Gaya Hidup Terhadap Perilaku Menabung Mahasiswa Universitas Muhammadiyah Sidoarjo”)

⁸ (Muchlisin, *Perilaku Keuangan (Financial Behavior)*)

⁹ (Melvianda and Rahmi, “Pengaruh Bimbingan Orang Tua Dan Self Control Terhadap Perilaku Menabung Mahasiswa,” 2023)

¹⁰ (Shim et al., “Financial Socialization of First-Year College Students”)

menegaskan bahwa perilaku individu terbentuk melalui interaksi timbal balik antara faktor personal, lingkungan, dan perilaku (*reciprocal determinism*). Dalam kerangka ini, perilaku menabung sebagai bagian dari perilaku keuangan yang sehat dipahami sebagai hasil dari proses pembelajaran yang diperoleh melalui pengalaman langsung maupun pengamatan terhadap lingkungan sekitar¹¹.

Faktor personal dalam teori sosial kognitif salah satunya diwujudkan dalam bentuk kontrol diri, yang berfungsi sebagai mekanisme regulasi diri (*self-regulation*) dalam mengarahkan perilaku individu. Kontrol diri berperan penting dalam membantu individu mengelola dorongan dan mengambil keputusan yang rasional terkait keuangan. Individu dengan tingkat kontrol diri yang tinggi cenderung lebih mampu menahan perilaku konsumtif serta menunjukkan konsistensi dalam menjalankan perilaku menabung¹².

Fenomena yang terjadi di UIN Imam Bonjol Padang yaitu mahasiswa sebenarnya telah memiliki niat untuk menabung, namun belum mampu melakukannya secara rutin. Menabung cenderung dilakukan hanya ketika terdapat sisa uang setelah memenuhi kebutuhan sehari-hari, sehingga kegiatan menabung belum menjadi prioritas utama dalam pengelolaan keuangan. Mahasiswa juga cenderung menggunakan kembali tabungan yang telah disisihkan ketika menghadapi peningkatan pengeluaran, seperti kebutuhan mendesak atau aktivitas sosial. Kondisi ini menunjukkan bahwa

¹¹ (Bandura, *Social Cognitive Theory: An Agentic Perspective*)

¹² *Ibid*

perilaku menabung mahasiswa masih bersifat situasional dan belum didukung oleh perencanaan keuangan yang matang serta kedisiplinan dalam mengelola keuangan pribadi¹³.

Mahasiswa cenderung memiliki gaya hidup yang mendorong pengeluaran lebih besar, seperti kebiasaan nongkrong, membeli makanan di luar, serta mengikuti tren yang sedang berkembang. Pola hidup ini seringkali membuat pengeluaran menjadi tidak terkontrol, sehingga menyisihkan uang untuk menabung menjadi sulit dilakukan. Akibatnya, meskipun mahasiswa menyadari pentingnya menabung, gaya hidup yang konsumtif tersebut menjadi hambatan utama dalam menjaga konsistensi menabung¹⁴.

Ada dua faktor yang dapat memberikan efek terhadap perilaku menabung seseorang, yakni faktor dari dalam diri dan faktor dari luar. Contoh faktor dari dalam diri yang dapat memengaruhi perilaku menabung seseorang adalah pengetahuan, minat menabung, kontrol diri, dan lain-lain, sedangkan contoh faktor dari luar adalah pengaruh teman sebaya, keluarga, ketersediaan akses, lingkungan, dan lain-lain¹⁵. Dalam penelitiannya Yee Hui Looi terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi perilaku menabung yaitu, *financial literacy*, *family influence*, *peer influence*, *self control* dan niat menabung¹⁶. Perilaku menabung dipengaruhi oleh 4 faktor, yaitu

¹³ Hasil wawancara oleh mahasiswa UIN Imam Bonjol Padang, 20 April 2026

¹⁴ Hasil wawancara oleh mahasiswa UIN Imam Bonjol Padang, 20 April 2026

¹⁵ (Ericka Berliani Putri, *Pengaruh Literasi Finansial, Inklusi Keuangan, Teman Sebaya, Dan Kontrol Diri Terhadap Perilaku Menabung Mahasiswa*)

¹⁶ (Yee Hui Looi, Lan Thi Phuong Nguyen, *Factors Affecting University Students' Saving Behaviour in Malaysia*)

sosialisasi orang tua, melek finansial, teman sebaya, dan kontrol diri¹⁷. Namun, mengingat luasnya cakupan faktor yang dapat memengaruhi perilaku menabung, maka penelitian ini memerlukan pembatasan variabel agar analisis yang dilakukan lebih fokus, terukur, dan mendalam.

Alasan pemilihan Teman Sebaya dan Sosialisasi Keuangan Keluarga dipilih sebagai variabel penelitian karena keduanya merupakan faktor eksternal yang dapat memengaruhi perilaku menabung individu. Tekanan dari teman sebaya sering mendorong individu menyesuaikan pola konsumsi demi diterima dalam lingkungan sosial, sehingga memicu perilaku konsumtif yang berpotensi menghambat kebiasaan menabung¹⁸. Mahasiswa cenderung sulit menolak ajakan teman untuk melakukan aktivitas konsumtif seperti nongkrong atau makan di luar, terutama ketika intensitas interaksi dalam pertemanan cukup tinggi. Kondisi ini menyebabkan pengeluaran menjadi meningkat dan alokasi dana untuk menabung seringkali terabaikan¹⁹. Dalam kondisi ini, peran Sosialisasi Keuangan Keluarga menjadi sangat penting, karena keluarga merupakan lingkungan pertama yang membentuk cara individu memandang uang, membedakan antara kebutuhan dan keinginan, serta membangun kebiasaan menabung²⁰. Dan yang terakhir adalah kontrol diri, alasan pengendalian diri

¹⁷ (Ayu Ramadhaning Tyas, *Faktor-Faktor Yang Memengaruhi Perilaku Menabung Di Kalangan Mahasiswa*)

¹⁸ (Fitriani, *PENGARUH LINGKUNGAN TEMAN SEBAYA TERHADAP PERILAKU KONSUMTIF MELALUI KONTROL DIRI SISWA DI SMA YLPI PEKANBARU*)

¹⁹ Hasil wawancara oleh mahasiswa UIN Imam Bonjol Padang, 21 April 2026

²⁰ (*Kecenderungan Perilaku Keuangan Konsumtif Di Kalangan Generasi Muda*)

dipilih sebagai faktor yang mempengaruhi perilaku menabung karena berkaitan dengan kemampuan individu dalam mengambil keputusan antara menyimpan uang atau menggunakannya secara berlebihan²¹. Fenomena yang terjadi yaitu mahasiswa masih menghadapi kendala dalam hal kontrol diri dalam pengelolaan keuangan. Meskipun terdapat niat untuk berperilaku hemat, dalam praktiknya mahasiswa seringkali mengalami kesulitan dalam menahan keinginan konsumtif, terutama ketika dihadapkan pada faktor eksternal seperti diskon atau ajakan dari teman. Kondisi ini menunjukkan bahwa rendahnya kemampuan kontrol diri dapat menjadi salah satu faktor yang mempengaruhi perilaku keuangan, khususnya dalam menghambat konsistensi menabung²².

Teman sebaya merupakan dorongan yang timbul pada diri individu, yang membuat mereka menyesuaikan sikap, nilai, atau perilaku agar sejalan dengan kelompok atau sosok tertentu yang memengaruhi mereka. Pengaruh tersebut bisa membawa dampak positif maupun negatif, serta memiliki peranan langsung dalam membentuk perilaku menabung dan keputusan keuangan individu²³. Menurut Husna N dalam Rusdianto 2025 *peer influence* didefinisikan sebagai pengaruh yang diberikan oleh teman sebaya terhadap perilaku, sikap, dan keputusan individu. Umumnya, individu-individu tersebut berada dalam situasi dan kondisi yang serupa, memiliki

²¹ (Zulaika and Listiadi, *Literasi Keuangan, Uang Saku, Kontrol Diri, dan Teman Sebaya Terhadap Perilaku Menabung Mahasiswa*, 2020)

²² Hasil wawancara oleh mahasiswa UIN Imam Bonjol Padang, 21 April 2026

²³ (Christianto and Asandimitra, "Analysis of Factors Influencing Saving Behavior among the Millennial Generation in Surabaya with Saving Intention as a Mediating Variable")

kesamaan preferensi, serta berasal dari kelompok yang sama²⁴.

Ketika teman sebaya menunjukkan tingkat perilaku menabung yang tinggi, individu juga cenderung memiliki perilaku menabung yang serupa, demikian pula sebaliknya. Semakin tinggi pengaruh teman sebaya yang mana ditunjukkan oleh kecenderungan mengikuti ajakan teman, meniru kebiasaan pengeluaran, serta kuatnya solidaritas kelompok maka semakin rendah kecenderungan untuk menyisihkan uang saku atau pendapatan mereka ke dalam tabungan²⁵.

Fenomena lapangan menunjukkan bahwa mahasiswa cenderung mengikuti gaya hidup teman sebayanya, termasuk dalam membeli barang-barang yang sebenarnya tidak terlalu diperlukan. Perilaku ini menunjukkan adanya pengaruh sosial yang memengaruhi pengambilan keputusan keuangan, sehingga dapat menghambat konsistensi dalam menabung²⁶.

Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Saputri dan Indriasari menyatakan bahwa Teman sebaya memiliki pengaruh yang signifikan terhadap perilaku menabung mahasiswa. Hal ini menunjukkan bahwa semakin positif pengaruh teman sebaya, maka semakin baik pula perilaku menabung mahasiswa. Dengan demikian, dapat disimpulkan

²⁴ (Rusdiantho, *Pengaruh Peer, Financial Literacy Dan Inklusi Keuangan Terhadap Saving Behavior Dengan Motif Sebagai Variabel Intervening*)

²⁵ (Aprilia Tari, *Peran Self Control Dalam Memediasi Hubungan Teman Sebaya Dan Uang Saku Terhadap Perilaku Menabung Generasi Z Di Kota Medan*)

²⁶ Hasil wawancara oleh mahasiswa UIN Imam Bonjol Padang, 21 April 2026

bahwa variabel teman sebaya berpengaruh secara signifikan terhadap variabel perilaku menabung²⁷.

Sosialisasi Keuangan Keluarga merupakan pendidikan keuangan dalam lingkungan keluarga merupakan pembelajaran awal yang diterima seseorang mengenai pengetahuan finansial, yang umumnya diperoleh dari orang tua dan berlangsung secara berkesinambungan. Kesejahteraan finansial keluarga serta perilaku pengelolaan keuangan individu akan sangat dipengaruhi ketika mereka menerapkan pengelolaan uang yang baik²⁸. Pendidikan keuangan sebagai bagian dari proses pendidikan memiliki relevansi yang kuat, karena tujuan utama dari pendidikan keuangan adalah membentuk individu yang mampu bertanggung jawab terhadap kondisi keuangan keluarganya²⁹. Apabila suatu keluarga menerapkan manajemen keuangan yang baik, maka hal tersebut akan memberikan dampak signifikan terhadap kesejahteraan finansial keluarga serta perilaku individu dalam mengelola keuangan. Melalui pendidikan dalam keluarga, individu dapat diajarkan sistem pengelolaan keuangan yang efektif, seperti membiasakan menabung sebagian dari pendapatan atau melakukan investasi³⁰.

²⁷ (Saputri and Indriasari, *Pengaruh Religiusitas, SelfControl, Teman Sebaya, ParentalIncome Terhadap Perilaku Menabung Pada Generasi Z (Studi Kasus Mahasiswa Pondok Pesantren Al-Mas'udiyah Blater, Bandung)*)

²⁸(Abigail and Warmana, *The Influence of Financial Knowledge, Financial Attitude, Financial Self- Efficacy, and Parental Financial Socialization on Financial Management Behavior in State University Students in Surabaya*)

²⁹(Darmawan and Pratiwi, “Pengaruh Pendidikan Keuangan Keluarga, Pembelajaran Keuangan di Perguruan Tinggi, Sikap Keuangan dan Teman Sebaya Terhadap Literasi Keuangan Mahasiswa”)

³⁰ (Khoirunnisa and Rochmawati, “Pengaruh Literasi Keuangan, Sikap Keuangan, dan Pendidikan Keuangan Keluarga Terhadap Manajemen Keuangan Pribadi dengan Locus Of Control Sebagai Variabel Intervening,” 2021)

Fenomena yang terjadi yaitu sosialisasi keuangan dalam keluarga telah diberikan sejak dini, khususnya terkait kebiasaan menabung. Namun, bentuk pengajaran tersebut cenderung tidak disertai dengan penerapan yang ketat, sehingga tidak sepenuhnya membentuk kedisiplinan dalam perilaku keuangan. Akibatnya, dalam praktiknya saat ini, mahasiswa lebih bergantung pada kemampuan diri sendiri dalam mengelola keuangan, terutama dalam hal menjaga konsistensi dan disiplin menabung³¹.

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Putra menyatakan bahwa Sosialisasi Keuangan Keluarga berpengaruh positif terhadap Perilaku Menabung. Orang tua merupakan sumber utama pengetahuan bagi anak dalam memahami pengelolaan keuangan pribadi. Oleh karena itu, orang tua perlu menjadi teladan dengan memberikan contoh yang baik dalam mengelola keuangan. Dengan demikian, hal tersebut diharapkan dapat membentuk sikap dan perilaku keuangan yang positif pada anak³².

Self control adalah suatu kecakapan individu dalam kepekaan membaca situasi diri dan lingkungannya¹. Semakin baik kemampuan *self-control* seseorang, maka semakin positif pula perilaku yang ditunjukkan, karena individu tersebut memiliki pertimbangan yang matang terhadap setiap tindakan yang akan dilakukan. Dengan kemampuan mengendalikan

³¹ Hasil wawancara oleh mahasiswa UIN Imam Bonjol Padang, 21 April 2026

³² (Putra, "Pengaruh Sosialisasi Keuangan Keluarga Terhadap Perilaku Menabung Mahasiswa," 2018)

¹ (M and Suminta Risnawita, "TEORI-TEORI PSIKOLOGI.Pdf")

diri yang baik, seseorang akan lebih berhati-hati dalam mengelola keuangannya sehingga dapat menghindari pengeluaran yang tidak perlu².

Kontrol diri berkaitan dengan kemampuan individu dalam mengelola emosi dan mengendalikan dorongan perilaku yang muncul dari dalam dirinya, serta mencakup kemampuan untuk mengatur dan menyesuaikan perilaku, baik dengan meningkatkan maupun menekan respons tertentu, dalam setiap proses pengambilan keputusan³.

Fenomena yang terjadi yaitu, mahasiswa menyadari bahwa kesulitan dalam mengendalikan diri menjadi faktor penghambat dalam menyisihkan uang untuk ditabung. Dalam hal ini, kontrol diri memegang peranan penting, karena apabila individu mampu mengendalikan keinginannya, maka perilaku menabung sebenarnya dapat dilakukan secara lebih konsisten. Kondisi ini menegaskan bahwa aspek kontrol diri menjadi faktor kunci dalam membentuk perilaku keuangan yang lebih baik⁴.

Sebagian besar penelitian masih terbatas pada pengaruh langsung tanpa mempertimbangkan peran variabel mediasi, seperti kontrol diri, yang diduga mampu menjelaskan mekanisme terbentuknya perilaku menabung. Di sisi lain, penelitian yang berfokus pada generasi Z, khususnya mahasiswa UIN Imam Bonjol Padang, masih terbatas. Oleh karena itu, penelitian ini dilakukan untuk mengisi kesenjangan tersebut dengan menguji peran

² *Ibid* : 152

³ (Mardiana and Rochmawati, “SELF-CONTROL SEBAGAI MODERASI ANTARA PENGETAHUAN KEUANGAN, FINANCIAL ATTITUDE, DAN UANG SAKU TERHADAP PERILAKU MENABUNG”)

⁴ Hasil wawancara oleh mahasiswa UIN Imam Bonjol Padang, 2026

kontrol diri sebagai variabel mediasi dalam hubungan antara teman sebaya dan sosialisasi keuangan keluarga terhadap perilaku menabung.

Berdasarkan permasalahan diatas, maka peneliti mengambil judul **“Pengaruh Teman Sebaya dan Sosialisasi Keuangan Keluarga Terhadap Perilaku Menabung Dengan Kontrol Diri Sebagai Variabel Mediasi Pada Generasi Z UIN Imam Bonjol Padang”**.

B. Batasan Masalah

Agar penelitian yang dilakukan dapat terarah dan tidak meluas dari pembahasan yang dimaksud, maka penulis memberikan batasan masalah pada penelitian ini dimana peneliti hanya berfokus untuk melihat bagaimana pengaruh Teman Sebaya dan Sosialisasi Keuangan Keluarga terhadap Perilaku Menabung dengan Kontrol Diri sebagai variabel mediasi pada generasi Z UIN Imam Bonjol Padang.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang sudah diuraikan diatas, maka perumusan masalah yang di sampaikan dalam penelitian ini adalah :

1. Bagaimana pengaruh Teman Sebaya terhadap Perilaku Menabung pada generasi Z UIN Imam Bonjol Padang?
2. Bagaimana pengaruh Teman Sebaya terhadap Kontrol Diri pada generasi Z UIN Imam Bonjol Padang?
3. Bagaimana pengaruh Sosialisasi Keuangan Keluarga terhadap Perilaku Menabung pada generasi Z UIN Imam Bonjol Padang?

4. Bagaimana pengaruh Sosialisasi Keuangan Keluarga terhadap Kontrol Diri pada generasi Z UIN Imam Bonjol Padang?
5. Bagaimana hubungan mediasi Kontrol Diri terhadap Perilaku Menabung pada generasi Z UIN Imam Bonjol Padang?
6. Bagaimana pengaruh Teman Sebaya terhadap Perilaku Menabung dengan Kontrol Diri sebagai variabel mediasi pada generasi Z UIN Imam Bonjol Padang?
7. Bagaimana pengaruh Sosialisasi Keuangan Keluarga terhadap Perilaku Menabung dengan Kontrol Diri sebagai variabel mediasi pada generasi Z UIN Imam Bonjol Padang?

D. Tujuan Penelitian

Dari rumusan masalah di atas, maka tujuan yang diangkat dari penelitian ini antara lain :

1. Untuk mengetahui pengaruh Teman Sebaya terhadap Perilaku Menabung pada generasi Z UIN Imam Bonjol Padang.
2. Untuk mengetahui pengaruh Teman Sebaya terhadap Kontrol Diri pada generasi Z UIN Imam Bonjol Padang.
3. Untuk mengetahui pengaruh Sosialisasi Keuangan Keluarga terhadap Perilaku Menabung pada generasi sandwich Z UIN Imam Bonjol Padang.
4. Untuk mengetahui pengaruh Sosialisasi Keuangan Keluarga terhadap Kontrol Diri pada generasi Z UIN Imam Bonjol Padang.
5. Untuk mengetahui pengaruh Kontrol Diri sebagai mediasi terhadap Perilaku Menabung pada generasi Z UIN Imam Bonjol Padang.

6. Untuk mengetahui pengaruh Teman Sebaya terhadap Perilaku Menabung dengan Kontrol Diri sebagai variabel mediasi pada generasi Z UIN Imam Bonjol Padang.
7. Untuk mengetahui bagaimana pengaruh Sosialisasi Keuangan Keluarga terhadap Perilaku Menabung dengan Kontrol Diri sebagai variabel mediasi pada generasi Z UIN Imam Bonjol Padang.

E. Manfaat penelitian

Diharapkan penelitian ini dapat bermanfaat bagi pihak-pihak yang memiliki kepentingan mengenai pembahasan yang diangkat dari penelitian ini. Adapun manfaat yang didapat dari penelitian ini antara lain:

1. Bagi penulis

Untuk menambah wawasan dan pengetahuan penulis bagaimana hubungan pengaruh antar variabel. Untuk melengkapi syarat-syarat dalam menyelesaikan kuliah guna mencapai gelar sarjana ekonomi pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Negeri Imam Bonjol Padang.

2. Bagi akademik

Menjadi bahan referensi empiris untuk penelitian lanjutan terkait perilaku keuangan, baik dengan menambah variabel baru seperti Teman Sebaya, Sosialisasi Keuangan Keluarga dan Kontrol Diri juga Perilaku Menabung.

3. Bagi Masyarakat

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan pemahaman kepada masyarakat, khususnya generasi Z, mengenai pentingnya perilaku

menabung serta faktor-faktor yang mempengaruhinya, seperti teman sebaya, sosialisasi keuangan keluarga, dan kontrol diri. Dengan adanya pemahaman tersebut, diharapkan individu dapat lebih bijak dalam mengelola keuangan dan meningkatkan kebiasaan menabung.

F. Sistematika Penulisan

Penelitian ini dengan mengacu pada sistematika yang telah ditetapkan dan dilakukan dalam beberapa perbaikan sistematika penulisan dan disertai dengan data-data yang diperoleh dari berbagai sumber terkait sehingga penelitian tersebut tersaji secara runtut dan mudah dipahami.

Adapun sistematika yang terdapat dalam penulisan penelitian ini adalah sebagai berikut :

BAB I : PENDAHULUAN

Pada bab ini berisi tentang latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan juga sistematika.

BAB II : LANDASAN TEORI

Pada bab ini membahas mengenai landasan teori dan penelitian terdahulu yang terkait dengan rumusan masalah sebagai petunjuk untuk mencari jalan terbaik dari masalah yang ada.

BAB III : METODE PENELITIAN

Pada bab ini menjelaskan tentang metode penelitian yang di gunakan penulis dalam penelitian yang didalamnya membantu objek penelitian, jenis dan sumber data, teknik analisis data yang digunakan.

BAB IV : HASIL DAN PEMBAHASAN

Pada bab ini membahas tentang gambaran umum objek penelitian, pengujian hasil analisis data, pembuktian hipotesis dan pembahasan hasil analisis data.

BAB V : PENUTUP

Pada bab ini, merupakan bagian akhir skripsi yang memuat kesimpulan, saran bagi pihak terkait, serta keterbatasan penelitian.

